

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan yang disertai analisis, maka pada bab ini dapat menarik kesimpulan untuk menjawab tujuan yang telah dibuat pada bab sebelumnya. Pada penelitian ini dilakukan *pilot test* kuesioner untuk menguji kesesuaian variabel dengan kondisi di lapangan. Hasil dari *pilot test* ini adalah penambahan sub variabel pada setiap variabel yang digunakan. Hal ini menjadi bukti terdapat kelemahan dalam PERMEN PU NO.18 Tahun 2010 tentang pedoman revitalisasi kawasan yang masih belum memasukkan beberapa sub variabel yaitu tingkat pengunjung, waktu kegiatan, dan pemanfaatan bangunan dalam kawasan. Pada penelitian ini menambahkan variabel penilaian aspek fungsional karena pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala ini perlu dipertimbangkan pada kegiatan perdagangan dan jasa yang berada dalam kawasan dilihat dari aspek ekonomi kawasan. Aspek fungsional ini menjadi pelengkap bagi penilaian tingkat penurunan vitalitas kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala. Selain itu, penelitian ini memberi kontribusi terhadap penerapan teori kelompok tingkat penurunan vitalitas kawasan.

Hasil penelitian ini bertumpu pada penilaian tingkat penurunan vitalitas kawasan serta pendapat para responden yang telah terpilih. Penilaian peneliti merupakan hasil kolektif dari penilaian responden, sehingga disimpulkan bahwa tingkat penurunan vitalitas kawasan berada dikategorikan pada kelompok tingkat “Sedang”, atau kawasan yang hidup tapi kacau (*chaos*). Beberapa variabel tersebut dapat ditunjukkan pada hasil analisis skoring rata-rata dari jawaban kuesioner responden, bahwa terdapat 16 variabel dari 21 variabel penilaian tingkat penurunan vitalitas yang memiliki skor nilai sedang, sedangkan 5 variabel berada pada nilai skor rendah.

Penilaian penurunan vitalitas kawasan terkait dengan aspek ekonomi terlihat yaitu sebagai berikut:

- Kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala memiliki masalah terkait dengan menurunnya kepadatan penduduk di dalam kawasan serta penurunan jumlah penambahan unit usaha yang mana dalam kawasan tersebut banyak dijumpai bangunan atau toko dalam keadaan tertutup ditinggalkan oleh penghuninya; Dan nilai properti negatif (dalam artinya harga lahan dalam kawasan tidak memiliki nilai jual tinggi) yang mana belum adanya intervensi pemerintah untuk mengembangkan kawasan dari aspek ekonomi dan non-ekonomi.
- Dilihat dari pemanfaatan ruang untuk kegiatan ekonomi relatif sedang dan waktu operasional toko dapat dikatakan tinggi karena lebih dari 8 jam/perhari serta jenis usaha yang berlangsung cukup variatif, namun tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengunjung kawasan yang mana kian menurun yang disebabkan pula pada kegiatan ekonomi dalam kawasan lebih berorientasi pada penyediaan keperluan sehari-hari dan pangsa pasarnya masih cakupan lokal (masyarakat Donggala).
- Dalam kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala juga dijumpai banyak toko yang pasif ketimbang aktif, ini dibuktikan dengan beberapa bangunan yang dulunya fungsinya sebagai toko beralih menjadi gudang penyimpanan barang ataupun dibiarkan kosong oleh pemiliknya.
- Kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala mengalami penurunan vitalitas kawasan di tengah perkembangan kota dikarenakan matinya area pelabuhan yang mana terkait dengan aktivitas primadona masyarakat Donggala yaitu aktivitas bongkar muat, sehingga terjadi penurunan tingkat pendapatan masyarakat, dan pada akhirnya mengakibatkan terjadi pengangguran ataupun alih profesi sebagai strategi dalam mempertahankan hidup.

Sedangkan penilaian penurunan vitalitas kawasan terkait dengan aspek non ekonomi kawasan yaitu:

- Segi aksesibilitas kawasan cukup mudah untuk dicapai karena kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala terletak di pusat kota Donggala, dan dapat diakses dari segala arah sebab terhubung dengan sistem jaringan perkotaan

serta dengan tingkat pelayanan transportasi publik cukup melayani mencakup angkutan umum dan becak sebagai moda transportasi public yang beroperasi di dalam dan sekitar kawasan, akan tetapi tidak memiliki jam operasional yang tetap dan rute yang jelas dalam pelayanannya.

- Dalam kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala dijumpai masalah terkait ketersediaan prasarana dan sarana serta utilitas yang cukup baik dalam kawasan, namun belum dapat mendukung aktivitas ekonomi yang berlangsung dalam kawasan; masalah penurunan komponen fisik dan menimbulkan ketidaknyamanan mencakup kurang nayamanya jalur pejalan kaki untuk digunakan oleh pengunjung maupun penghuni kawasan dikarenakan kurang lengkapnya elemen pendukung fasilitas pejalan kaki, dan sebagian pemilik toko meletakkan barang dagangan di jalur pejalan kaki ataupun sebagai area parkir kendaraan ketika berhenti sejenak untuk belanja; serta masalah ketersediaan perabot jalan dalam kawasan yang kurang memadainya sebagai fasilitas pendukung lainnya dalam kelangsungan aktivitas dalam kawasan.
- Terlihat pula permasalahan terhadap bentuk dan ruang kota yaitu adanya terjadi perubahan secara morfologi kawasan yaitu kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala telah kehilangan fungsi utamanya yaitu nadi perekonomian Donggala, sehingga beberapa aktivitas dalam kawasan pun mati, dan dari tipologi bangunan yaitu bermunculnya bangunan-bangunan baru yang tidak sesuai dengan fasade bangunan dan melakukan pembangunan yang tidak kontekstual terlihat dari beberapa *style modern* diterapkan pada beberapa bangunan dalam kawasan sehingga menimbulkan bentuk dan visual kawasan menjadi rusak.
- Dijumpai juga dalam kawasan bahwa minimnya pemanfaatan ruang untuk tradisi budaya yaitu dimana ruang untuk aktivitas tersebut mulai hilang, seperti ruang terbuka untuk kegiatan pasar malam sebagai ruang interaksi masyarakat lokal dengan pedagang dari luar, serta kegiatan menenun kain yang dipelajari dari saudagar-saudagar arab dan china mulai bergeser luar kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala. Pemanfaatan ruang untuk tradisi

sosial masih memanfaatkan area pelabuhan dan warung kopi sebagai tempat interaksi masyarakat setempat.

- Pandangan bahwa kawasan kota tua tidak memberikan dampak positif secara langsung terhadap peningkatan ekonomi lokal sehingga berpengaruh pada pengelolaan kawasan yaitu dibuktikan dengan terjadi pengabaian nilai kawasan sebagai kawasan cagar budaya/*heritage*, dan masih rendahnya SDM masyarakat Donggala sehingga belum ada tindakan mempublikasikan kawasan sebagai kawasan *heritage*. Selain itu, belum adanya kesadaran dari pihak pemerintah yang berwujud kebijakan atau Perda untuk penerapan terhadap kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala sebagai kawasan *heritage*, dikarenakan adanya pergantian pejabat-pejabat daerah yang menyebabkan adanya pergeseran peran dan tanggungjawab ini menyebabkan tidak terealisasinya program atau sasaran yang telah disusun oleh pemimpin/pejabat sebelumnya dan ketidakmampuan pemerintah maupun masyarakat dalam menterjemahkan visi pembangunan daerah memberi dampak pada kawasan pada sisi tindakan pelestarian dan pengelolaan pemanfaatan kawasan.
- Dari segi kepedulian pelestarian kawasan dan bangunan pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala memiliki masyarakat yang cukup peduli terhadap kawasan. Namun, hal ini tidak diimbangi dengan tindakan nyata terhadap kepedulian tersebut, sebab dapat terlihat jelas bahwa beberapa bangunan dalam kawasan telah berubah bentuk maupun penampilan

Penelitian ini berkontribusi pula dalam penerapan metode analisis faktor, merupakan suatu metode untuk mengetahui faktor utama yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala dengan menyerderhanakan beberapa sub variabel yang diteliti dari variabel penurunan vitalitas kawasan menjadi sejumlah faktor yang lebih sedikit dari jumlah sub variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil dari *variance Explained* yang dilakukan terlihat pada tahap ini, maka ditemukan bahwa Faktot Sosial budaya dan kesadaran stakeholder memiliki eigenvalue 3,683 dengan nilai varian sebesar 19,384%, berarti menunjukkan bahwa faktor tersebut merupakan faktor utama yang mempengaruhi penurunan vitalitas kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala

yang terdiri dari lima atribut pembentuknya dan diurutkan berdasarkan yang memiliki pengaruh terbesar meliputi (1). Manajemen kawasan dengan nilai beban faktor 0,835; (2) Pemanfaatan ruang tradisi budaya dengan nilai beban faktor 0,817; (3) keberadaan kebijakan/perda dengan nilai beban faktor 0,812; (4) pemanfaatan ruang tradisi sosial dengan nilai beban faktor 0,778; dan tingkat kepedulian pelestarian dengan nilai beban faktor 0,565.

5.2 Rekomendasi

Penyusunan rekomendasi ini digunakan untuk memberikan kontribusi terhadap pihak-pihak yang terkait dengan studi penelitian yang dilakukan sehingga diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi upaya pengembangan kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala yang dimanfaatkan pada kegiatan ekonomi maupun non-ekonomi. Keberadaan kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala ini sangat penting dalam mengembangkan Donggala sebagai kota tujuan pariwisata. Oleh karena itu penting bagi pihak-pihak terkait untuk dapat membantu mengembangkan kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala sehingga kegiatan yang ada di dalam kawasan tersebut dapat berlangsung dan memberikan dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat khususnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Boya. Berikut merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait :

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Donggala

- Perlunya tindakan dari Pemerintah Daerah dalam mendorong dan membantu pembentukan badan pengelola kawasan dengan melibatkan seluruh *stakeholders* yang dapat memajemen kawasan bagi keberlangsungan ekonomi dan keberlangsungan budaya yang dalam kawasan tersebut, selain itu dapat mengefektifkan peran masyarakat sebagai pengontrol kawasan dalam kegiatan pelestarian kawasan, bangunan dan kebudayaan yang ada.

- Perlu dibentuknya peraturan mengenai pelestarian kawasan dan bangunan yang merupakan cagar budaya yang bersifat mengikat pada masyarakat yang memiliki bangunan pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala agar kawasan dan bangunan yang memiliki nilai sejarah dalam kawasan tersebut dapat terjaga dan dilestarikan sehingga tidak kehilangan identitas kawasan.
- Perlunya batasan-batasan dalam penggunaan dan sanksi yang jelas dalam pemanfaatan bangunan dalam kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala khususnya bangunan yang memiliki nilai sejarah. Hal ini bertujuan agar tidak adanya pihak-pihak tertentu yang merusak fasad atau menghadirkan *style* baru dalam kawasan yang dapat merusak tampilan kawasan. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga kelestarian peninggalan sejarah yang berada dalam kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala, sehingga diharapkan pihak-pihak terkait dapat berkolaborasi dalam menjaga kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala dan sekitarnya.
- Perlunya dilakukan pendampingan-pendampingan untuk meningkatkan kualitas SDM di Kelurahan Boya karena minimnya pendampingan yang ada baik dari segi pengembangan dan pengelolaan kawasan maupun dalam pelestarian/merawat bangunan peninggalan yang ada didalam kawasan tersebut.
- Kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala direkomendasikan untuk dijadikan sebagai kawasan tujuan wisata *heritage* yang perlu dikonservasi karena masih memiliki keunikan dalam hal bangunan-bangunan yang berada didalam kawasan serta telah menjadi citra/identitas yang dimiliki kota Donggala.

2. Bagi Yayasan Kebudayaan Donggala

- Perlunya peran dari para Yayasan Kebudayaan Donggala untuk dapat menggugah kesadaran masyarakat Kelurahan Boya dalam menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri dengan menggunakan

potensi yang dimiliki tanpa harus menunggu bantuan pemerintah dan pihak luar.

- Pihak Yayasan Kebudayaan Donggala diharapkan dalam merangkul masyarakat Kelurahan Boya dan memiliki komitmen untuk mengembangkan kawasan dengan melihat kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala.
- Diharapkan Yayasan kebudayaan Donggala dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat khusus mengenai peningkatan vitalitas kawasan dan penyelamatan bangunan cagar budaya serta dilakukan dengan melibatkan semua *stakeholders*, khususnya masyarakat setempat.

3. Bagi Warga Kelurahan Boya

- Perlunya melibatkan seluruh elemen masyarakat Kelurahan Boya untuk berpartisipasi dalam melestarikan kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala.
- Adanya tindakan menjaga ketertiban, kebersihan dan keindahan pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala yang mendukung kenyamanan pengunjung yang berkunjung dan berbelanja di dalam kawasan tersebut, seperti tidak menaruh barang dagangan dan memarkir kendaraan khususnya kendaraan roda dua jalur pejalan kaki.
- Perlu dilakukan tindakan merawat dan melestarikan bangunan milik sendiri, khususnya yang merupakan bangunan yang memiliki nilai sejarah tinggi yaitu dengan cara mengikuti prosedur dalam merawat bangunan seperti mencat bangunan sesuai dengan warna yang serasi ataupun mengganti komponen yang sudah lapuk dengan memperhatikan tema kawasan yaitu sebagai kawasan Kota Tua Donggala, sehingga tidak menghilangkan identitas kawasan.

4. Rekomendasi Studi Lanjut

Pada penelitian ini telah ditemukan beberapa temuan studi. Diharapkan penelitian yang sejenis untuk dapat memperluas jangkuan penelitian atau memperdalam penelitian yang ada, seperti:

- Penelitian berikutnya dapat meneliti mengenai seperti strategi pelestarian kawasan dan bangunan untuk meningkatkan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala, dengan menjadikan penelitian ini sebagai acuan penelitian berikutnya.
- Penelihan berikutnya dapat meneliti detail bagaimana peran masyarakat dan semua pihak terkait dalam pengembangan kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala sebagai kawasan tujuan wisata